

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan, negeri bahari dengan 2,7 juta km² Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Hampir 75 % dari seluruh wilayah Indonesia merupakan pesisir dan lautan. Terbentang di garis khatulistiwa, perairan laut yang luas tersebut memiliki sumber daya laut yang sangat melimpah seperti ikan, udang, rumput laut, lobster, kerang, terumbu karang, dan sumber daya laut lainnya.

Peningkatan jumlah populasi penduduk Indonesia dengan laju pertumbuhan rata-rata diproyeksikan 1,03 % pertahun atau mencapai 296,4 juta orang pada tahun 2030 akan berbanding lurus dengan peningkatan permintaan ikan untuk konsumsi penduduk dan kebutuhan lapangan pekerjaan (BPS 2019). Perikanan budidaya merupakan salah satu sub sektor yang dapat menjadi alternatif sumber devisa negara dan ketahanan pangan nasional. Potensi produksi perikanan budidaya di Indonesia mencapai 100 juta ton/tahun dengan nilai produksi US\$ 251 miliar (Dahuri 2018). Peningkatan rata-rata produksi sebesar 15,95 %, yaitu dari volume produksi 1,08 juta ton pada tahun 2007 menjadi 4,59 juta ton pada tahun 2017 (KKP 2018a). Salah satu faktor pendorong sub sektor perikanan budidaya sebagai salah satu pilar ekonomi di Indonesia pada masa mendatang adalah ketersediaan potensi lahan perikanan budidaya di Indonesia yang mencapai 17,92 juta hektare yang terdiri dari 2,8 juta hectare lahan perikanan budidaya air tawar dengan pemanfaatannya 11,2 %; 2,9 juta hectare tambak dengan pemanfaatannya mencapai 20,4 %; dan potensi budidaya laut 12,1 juta hectare dengan pemanfaatannya mencapai 2,3 %, sehingga pemanfaatan rata-ratanya baru mencapai 6,7 % (KKP 2018b). Salah satu hasil perikanan yang menjadi keunggulan adalah udang vaname. Indonesia berada di urutan ke empat setelah India, Ekuador, dan Vietnam sebagai negara pengeksport udang beku terbesar di dunia pada tahun 2018 (Widowati 2019). BPS menyebutkan nilai ekspor hasil perikanan Indonesia pada Maret 2020 Mencapai USD 427,71 juta atau meningkat 6,34 % dibandingkan dengan eskpor Februari 2020 (Marulitua 2020).

Menurut PDSPKP dalam Ubaidillah (2020) volume eskpor hasil perikanan Indonesia pada Maret 2020 mencapai 105,20 ribu ton atau meningkat 15,37 % dibandingkan dengan eskpor Februari 2020, dan jika dibandingkan dengan Maret 2019 meningkat sebesar 4,98 %. Secara kumulatif nilai ekspor Indonesia selama Januari – Maret 2020 mencapai USD 1,24 miliar atau meningkat 9,82 % dibanding periode yang sama pada tahun 2019. Volume eskpor Januari – Maret 2020 mencapai 295,13 ribu ton atau meningkat 10,96 % dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2019. Nilai ekspor udang vaname pada Januari – Maret 2020 mencapai USD 466,24 juta atau 37,56 % dari total ekspor perikanan Indonesia. Negara-negara yang menjadi tujuan ekspor udang vaname terbesar adalah Amerika Serikat, Cina, Jepang, ASEAN, dan Uni Eropa.

Udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) menjadi salah satu produk perikanan yang dapat menghasilkan devisa bagi negara. Udang vaname ini memiliki beberapa



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



kelebihan yaitu lebih tahan terhadap penyakit dan fluktuasi kualitas air, pertumbuhan relatif cepat, serta hidup pada kolom perairan sehingga dapat ditebar dengan kepadatan tinggi. Udang vaname memiliki peluang pasar dan potensial untuk terus dikembangkan. Untuk menanggapi permintaan pasar dunia, dilakukan intensifikasi budidaya dengan memanfaatkan perairan laut, karena potensi kelautan yang sangat besar, oksigen terlarut air laut relatif tinggi dan konstan, serta udang yang dibudidayakan lebih berkualitas (Effendi 2016). Udangvaname dapat dibudidayakan dengan teknologi intensif bahkan supra intensif, tahan terhadap penyakit dan masa pemeliharaan yang relatif lebih singkat, sehingga saat ini udang vaname menjadi komoditas unggulan ekspor dan paling banyak dibudidayakan (Andriyanto *et al* 2013).

Udang vaname (*Litopenaeus vannamei*) berasal dari pantai Barat Pasifik Amerika Latin, mulai dari Peru di Selatan hingga Utara Meksiko. Udang vaname masuk ke Indonesia dan dirilis secara resmi pada tahun 2001 (Nababan dkk 2015). Udang vaname merupakan salah satu udang yang mempunyai nilai ekonomis dan merupakan jenis udang alternatif yang dapat dibudidayakan di Indonesia, disamping udang windu (*Panaeus monodon*) dan udang putih (*Panaeus merguensis*). Udang vaname tergolong mudah untuk dibudidayakan, hal itu pula yang membuat para petambak udang di tanah air beberapa tahun terakhir banyak yang mengusahakannya (Amirna dkk 2013). Walaupun demikian kegiatan budidaya udang vaname secara intensif dapat meningkatkan resiko serangan. Peningkatan kepadatan budidaya udang vaname dapat berpengaruh pada kondisi lingkungan hingga mengakibatkan kerusakan lingkungan pada budidaya. Kondisi tersebut dapat memicu terganggunya kesehatan udang vaname (Kilawati dan Maimunah 2015).

Instalasi Pembenihan Udang (IPU) Gelung, Balai Perikanan Budidaya Air Payau (BPBAP) Situbondo, Jawa Timur telah memiliki fasilitas yang baik dan sangat mumpuni untuk kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname, benur yang dihasilkan mempunyai kualitas baik dan telah banyak dikenal di kalangan pembudidaya karena penanganan dan manajemen yang baik dengan penerapan sistem biosecurity pada hatchery, selain itu balai ini menerapkan sistem budidaya yang menggunakan teknologi *modern* untuk mengefisienkan pekerjaan.

1.2 Tujuan

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan pembenihan dan pembesaran udang vaname ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1 Mengikuti dan melaksanakan secara langsung kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname *Litopenaeus vannamei* di lokasi PKL.
- 2 Menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname *Litopenaeus vannamei* di lokasi PKL.
- 3 Menguraikan permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname *Litopenaeus vannamei* di lokasi PKL.
- 4 Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya udang vaname *Litopenaeus vannamei* di lokasi PKL.